JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.3, No.6, Juni 2024

PENGABDIAN DESA MELALUI PEMBUATAN DAN PEMUTARAN FILM DOKUMENTER DI KELURAHAN REBAH TINGGI KOTA PAGARALAM

Oleh
Annada Nasyaya[1], Agung Osama Dillah[2], Auliya Al Muhsonna[3], Muhammad Reynaldi Agustian[4], Putri Azzahra[5], Putri Iswa Nabilah[6], Prima Harlit Zega[7], Rahmad Hidayah Abellah[8]
[1,2,3,4,5,6,,7,8]Universitas Sriwijaya
Email: [1]annadanasyaya@fisip.unsri.ac.id, [2]07011282126103@student.unsri.ac.id, [3]07011282126102@student.unsri.ac.id, [4]07011282126113@student.unsri.ac.id, [5]07011282126092@student.unsri.ac.id, [6]07011282126094@student.unsri.ac.id, [7]07011282126087@student.unsri.ac.id, [8]07011282126219@student.unsri.ac.id

Article History:
Received: 23-05-2024
Revised: 06-06-2024
Accepted: 26-06-2024

Keywords:
Documentary Film, Reba Tinggi, Production, Local Wisdom

Abstract: *Indonesia is a country with a variety of uniqueness. This cannot be separated from the various tribes, races, customs, and cultures born and spread throughout the archipelago, likewise, in one of the sub-districts in Pagar Alam City, Reba Tinggi Sub-district. We was born and raised in a sub-district with a history and customs still inherent in the local community. Therefore, the Reba Tinggi Subdistrict PMD Team took the initiative to visualize this in a documentary film containing history, traditional figures, culture and many other things customary in the subdistrict. This documentary film was made based on a well-planned framework from the pre-production section, which prepared all kinds of concepts and ideas and various kinds of manufacturing permits to smooth the production process, then to the production process, where there were many shooting areas and interviews with traditional leaders and residents for data, up to quite complex post-production. This documentary film was made to increase knowledge about the history and existence of Reba Tinggi Village so that future generations can enjoy various kinds of local wisdom in Reba Tinggi Village.*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan berbagai macam keunikannya melahirkan sejarah, adat, dan budaya yang bermacam-macam (Lintang & Najicha, 2022). Rasa bangga menyelimuti kami sebagai mahasiswa yang lahir di tanah penuh sejarah ini. Sebagai mahasiswa yang mengabdi, maka dalam waktu satu semester kami mengikuti Program Membangun Desa (PMD) merdeka belajar kampus merdeka. Program ini merupakan program yang mengasah kemampuan softskill kemitraan mahasiswa dan kemampuan kolaborasi dengan perangkat desa untuk melakukan pembangunan di wilayah pedesaan.

Program ini dilakukan di Kelurahan Reba Tinggi Kota Pagaralam, Kelurahan ini memiliki sejarah yang cukup menarik untuk diulik baik oleh kami sebagai mahasiswa team PMD maupun generasi muda lainnya. Kelurahan ini juga memiliki banyak potensi lokal mulai

dari alam, sejarah, budaya dan kehidupan masyarakat, yang banyak tidak diketahui oleh masyarakat diluar kelurahan. Untuk itu sebagai upaya memperkenalkan potensi, sejarah, budaya dan kehidupan masyarakat, kami membuatkan film dokumenter untuk memperkenalkan kepada khalayak luas.

Saat ini, film dokumenter sangat berguna sebagai sarana dalam penyampaian pesan atau informasi terutama dalam hal sejarah. Di Indonesia, film dokumenter biasanya dibuat kebanyakan dengan tema sejarah ataupun budaya (Maisaroh et al., 2021; Rikarno, 2015).

Dari hasil observasi awal kami selama satu bulan melakukan PMD di kelurahan tersebut, kami melihat banyak aspek budaya yang belum terdokumentasi dengan baik. Pembuatan film ini akan menjadi salah satu langkah yang digunakan untuk melestarikan budaya setempat (Suparman et al., 2018). Pembuatan film dokumenter ini dalam proses pembuatannya juga melibatkan banyak masyarakat. Masyarakat menjadi lebih kenal dan lebih paham terkait proses pengambilan gambar, pembuatan narasi dan proses editing.

Dalam pembuatannya, film dokumenter melewati proses atau metode yang cukup kompleks yaitu harus melalui proses pra-produksi yang berkaitan dengan pembuatan konsep hingga perizinan tempat dan tokoh yang akan dilibatkan dalam pembuatan film. Kemudian, bagian proses berkaitan dengan sesi shoot talent dan tempat, hingga pada akhirnya ke proses pasca-produksi.

Melalui pembuatan film dokumenter ini maka diharapkan dapat menarik wisatawan berkunjung ke kelurahan ini. Dengan meningkatnya wisatawan yang berkunjung tentunya akan berdampak positif terhadap perekonomian lokal (Budiyanti & Dharmawan, 2018; Suranny, 2021). Film dokumenter ini juga menjadi alat Pendidikan yang efektif bagi masyarakat terutama generasi muda agar dapat belajar mengenai sejarah dab budaya melalui sebuah film. Dengan adanya film dokumenter diharapkan adanya kesadaran bagi masyarakat akan kecintaan terhadap sejarah, budaya dan tradisi (Rachmat & Abdurahman, n.d.).

Tujuan dari pengabdian des aini yaitu mendokumentasikan berbagai aspek kehidupan di Kelurahan Rabah Tinggi, mulai dari budaya, tradisi, hinggapotensi wisata. Kami berharap melalui film documenter ini dapat menjadi media promosi yang efektid dan sara edukasi bagi masyarakat.

Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan budaya dan lingkungan. Selain itu dengan film documenter ini diharapkan dapat meningkatkan kunjungan masyarakat ke Kelurahan Rebah Tinggi Kota Pagaralam. Film dokumenter yang dibuat ini juga menimbulkan banyak respon baik dan positif sehingga meninggalkan kesan yang bagus.

METODE

Proses pembuatan film documenter ini dilakukan dengan berbagai tahapan. Tahapan pertama yaitu melakukan pertemuan atau rapat terkait rencana pembuatan film documenter. Pertemuan ini bertujuan untuk melakukan riset awal atau observasi di kelurahan Rebah Tinggi, dari hasil observasi tersebut makan dilanjutkan dengan beberapa ide-ide yang ditawarkan kepada tokoh masyarakat dan tokoh adat di kelurahan Rebah Tinggi. Dari beberapa pilihan tersebut selanjutnya ditentukan ide utama dalam proses pembuatan film documenter.

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.3, No.6, Juni 2024

Tahapan berikutnya setelah mendapatkan ide utama dalam pembuatan film documenter maka selanjutnya penilis naskah mencari data sebanyak-banyaknya terkait ide dan konsep yang akan digunakan dalam pembuatan film tersebut. Tahapan mencari data yaitu dengan cara observasi, studi literature, melakukan dokumentasi, dan melaksanakan wawancara dengan berbagai tokoh di kelurahan tersebut. Dari hasil pengumpulan data tersebut, maka selanjutnya dilakukan analisis secara keselurhan terkait rencana produksi film. Analisis dilakukan yaitu terhadap tallent yang akan di shoot, analisis lokasi, peralatan yang dibutuhkan selanjutnya berapa jumlah anggota yang perlukan selama proses produksi dan analisis SWOT.

Tahapan pra produksi adalah tahapan yang dilakukans setelah proses pengumpulan data dan analisis selesai dilakukan. Pada tahap ini, semua aspek logistik, kreatif, dan teknis direncanakan dan disiapkan dengan rinci untuk memastikan bahwa proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Tahap ini juga merupakan tahap dimana konsep direalisasikan. Tahap ini yaitu merancang ide cerita, synopsis, pembuatan scenario dan perancangan storyboard.

Metode berikutnya adalah evaluasi dengan melakukan pengecekan kembali apakah tahap awal hingga pra produksi telah terlaksana dengan baik. Revisi akan dilakukan bila terdapat hal yang tidak sesuai atau tidak terlaksana. Jika sudah sesuai dan terlaksana maka akan dilanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu tahapan produksi. Pada tahapan produksi kami mebagi menjadi dua tahapan yaitu memproduksi gambar dan memproduksi suara. Tahapan ini dilakukan dibeberapa tempat yang telah disepakati dengan beberapa narasumber.

Tahapan setelah pengambilan gambar dan suara yaitu dinamakan pasca produksi. Pada tahapan ini maka dilakukan proses editing mulai dari gambar, suara, pemberian efek, rendering, dan setelah semua dilakukan, maka sutradara akan melakukan review editing, apakah sudah sesuai dengan penulisan naskah.

Tahapan akhir adalah outcome dalam tahap ini dilakukan penayangan dan publikasi. Pertama dilakukan pemutaran film bersama masyarakat Rebah Tinggi dan kedua dilakukan publikasi ke media sosial seperti Youtube, WhatsApp, Instagram, dan media lainnya.

HASIL

1. HASIL TAHAP *BRIEF*

Ini adalah tahap awal dari persiapan dokumenter. Yang pada awal mulanya berasal dari cerita rakyat Rebah Tinggi, sampai dengan kebudayaan masyarakat Rebah Tinggi yaitu penguatan dari ide serta penawaran topik terhadap kelompok PROGAM MEMBANGUN DESA UNIVERSITAS SRIWIJAYA Kelurahan Rebah Tinggi. Ide/topik tersebut diajukan dan disetujui. Dan masalah-masalah yang terjadi telah menjadi subjek penelitian awal di Kelurahan Rebah Tinggi.

2. HASIL TAHAP 1

Pengumpulan dan pengelolahan data adalah tahapan pertama yang kami lakukan. Hasil dari tahap ini dapat disajikan dalam deskripsi berikut.

- Pengumpulan data

  Ada beberapa cara pengumpulan data yang digunakan saat membuat dokumenter ini. Adapun cara pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi.

   Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan terhadap objek yang terdiri

ISSN: 2809-8889 (Print) | 2809-8579 (Online)

dari menggali informasi dan membaca detail yang mungkin dapat berpotensi untuk Rebah Tinggi yang berguna dalam persiapan bahan, naskah, plot, pengolahan, dll.

2. Wawancara
   Mewawancari dengan berbagai aktor yang berpengalaman dalam kebudayaan, seni dan sejarah mengenai Rebah Tinggi. Berikut beberapa narasumber yang diwawancari, sebagai berikut:
   1. Bapak Mancut sebagai Pemangku Adat Tanjung Pasai
   2. Bapak Aminalah sebagai Pemangku Adat Sandar Angin
   3. Bapak Burnawi sebagai Pemangku Adat Gunung Mesir
   4. Bapak Sukandi sebagai Pemangku Adat Tanjung Pasai
   5. Bapak Heri sebagai Pemangku Adat Karta Dewa

   Yang di bahas pada wawancara ini mengenai kesenian, foklor sejarah Rebah Tinggi serta eksistensi kebudayaan ditengah tantangan zaman dan perkembangannya.
3. Dokumentasi
   Melakukan dokumentasi bersama narasumber di setiap akhir wawancara.

- Analisis (Pengolahan Data)
  Hasil dari tahapan pengumpulan data tersebut dianalisis di fase analisis untuk melihat apa yang dibutuhkan dalam pembuatan film, kelebihan, kekurangan serta target penonton. Setelah data tersebut dianalisis, didapatilah hasil dari fase ini berupa:

a. Penetapan Pemeran (Talent)
   Berikut talent yang berperan dalam Film Dokumenter sejarah Rebah Tinggi yaitu:
   1. Narasumber
      Narasumber dalam film ini diambil berdasarkan pengetahuannya tentang sejarah Rebah Tinggi, dimana Narasumber ini disebut sebagai Jurai Tue (Pemangku adat), Berikut narasumber dalam film dokumenter ini yaitu:
      1. Bapak Mancut sebagai Pemangku Adat Tanjung Pasai
      2. Bapak Aminalah sebagai Pemangku Adat Sandar Angin
      3. Bapak Burnawi sebagai Pemangku Adat Gunung Mesir
      4. Bapak Sukandi sebagai Pemangku Adat Tanjung Pasai
      5. Bapak Heri sebagai Pemangku Adat Karta Dewa

b. Penentuan lokasi
   Tempat pelaksanaan syuting dari pembuatan Film Dokumenter Sejarah Rebah Tinggi berpusat di Rebah Tinggi, Kota Pagaralam. Berikut beberapa tempat lokasi Syuting Film Dokumenter yaitu:
   1. Makam Kartadewa
   2. Desa Kartadewa
   3. Desa Tanjung Pasai
   4. Desa Cawang Baru
   5. Desa Curup
   6. Simpangan

c. Persiapan Peralatan
   Berikut beberapa alat yang berperan penting dalam pembuatan film dokumenter yaitu:
   1. Drone yang digunakan untuk merekam alam Rebah Tinggi dari atas.

2. Tripod.
3. 4 buah Smartphone yang digunakan untuk merekam video dengan kualitas 4K.
4. Komputer untuk keperluan editing.

Berikut spesifikasi komputer yang digunakan:

1. Proccesor Intel(R) Corel(TM) i3 1005G1
2. 14" HD (1366 x 768) 16:9 LED Backlit
3. Memory (RAM) 4 GB DDR 4
2. 512G M2.NVMe PCle 3.0 SSD
3. Intel HD Graphichs

d. Penentuan *Crew*

Untuk membantu proses produksi sangat dibutuhkan *crew* film pada saat Syuting. Berikut *crew* film dalam pembuatan Film Dokumenter yaitu:

1. Director
2. Scriptwriter
3. Videografer
4. Editor
5. Creative Team
6. Talent Management

e. Analisis SWOT

Untuk melihat strength, weakness, Opportunity dan Threat yang bisa diproleh, maka dilakukanlah analisis SWOT yang berkemungkinan dapat terjadi pada film yang akan dibuat. Berguna sebagai Parameter, antara SWOT pada Film Dokumenter ini dan film referensi. Berikut Analisis SWOT pada Film Dokumenter.

1. Strength (Kekuatan)

a) Kekuatan film ini berada pada pemikiran dari kami yang ingin membuat film yang mengangkat cerita tentang sejarah dan perkembangan Rebah Tinggi.
b) Dan juga terletak pada toleransi umat beragama, kultur masyarakat, budaya dan foklor Rebah Tinggi.

2. Weakness (Kelemahan)

a) Kelemahannya terletak pada dependensi alat yang dibutuhkan guna dalam pembuatan film dokumenter ini yang berkemungkinan akan terjadinya teknik pengambilan gambar yang tidak sempurna.
b) Biaya Pembuatan film yang terbatas
c) Kurangnya crew

3. Opportunity (Peluang)

a) Mengundang audiens dan memberikan gambar adalah informasi yang disajikan mengenai sejarah Rebah Tinggi.
b) Kisah mengenai sejarah Rebah Tinggi yang belum pernah diangkat mengjadi film sehingga membuka kesempatan yang besar bagi film ini untuk banyak ditonton oleh masyarakat

4. Threat (Ancaman)

a) Letak Geografis kelurahan Rebah Tinggi yang berada di dataran tinggi sehingga sering hujan dan membuat waktu syuting dan wawancara tidak terjadwal secara baik
b) Narasumber dan warga sebagian besar petani sehingga pengambilan gambar

sering tidak terjadwal.

3. HASIL TAHAP 2

Tahap ini ialah tahap fase pra produksi. Tahap ini, sebelum menjadi dalam suatu ide cerita, storyboard, sinopsis , dan skenario dengan konsep yang direalisasikan dalam bentuk sinopsis. Berikut yang dilakukan ditahapan ini antara lain:

1) Ide cerita

Suatu bagian yang mendasar dalam pembuatan sebuah film dokumenter. Diawali dengan sebuah Ide dari cerita pembuatan Film Dokumenter ini yaitu mewawancarai Bapak Mancut sebagai Pemangku Adat Tanjung Pasai, Bapak Aminalah sebagai Pemangku Adat Sandar Angin, Bapak Burnawi sebagai Pemangku Adat Gunung Mesir, Bapak Sukandi sebagai Pemangku Adat Tanjung Pasai , Bapak Heri sebagai Pemangku Adat Karta Dewa. Di mana dalam hasil pengamatan dan wawancara itu ditemukannya suatu fakta yang di perlukannya adanya sebuah media yang dapat menyebar luaskan mengenai sejarah Kelurahan Rebah Tinggi ini.

2) Sinopsis

Sejarah Rebah Tinggi, Nama Rebah Tinggi merujuk pada nama puyang (nenek moyang) kita terdahulu yang konon diceritakan bahwa ketika dia berbicara, semua orang akan diam dan akan mendengarkannya. Dan bermakna seseorang mempunyai kedudukan yang tinggi akan tetapi tetap rendah hati. Puyang Petinggi.

3) Skenario

Naskah naratif yang menggambarkan rentetan suatu tempat, adegan, dialog, dan keadaan yang diatur dalam bentuk yang dramatis untuk berfungsi sebagai titik referensi selama proses produksi merupakan pengertian dari skenario film dokumenter.

4) *Storyboard*

Sebuah *storyboard* dirancang sebagai langkah pertama sepanjang cerita berdasarkan urutan yang dibangun pada sinopsis dan skenario. *Storyboard* dirancang berdasarkan ukuran setiap adegan dalam film; Oleh karena itu, setiap peristiwanya mungkin berbeda dari yang dijelaskan dalam *storyboard*.

4. HASIL EVALUASI 1

Tujuan dari fase pertama dari evaluasi ini adalah dengan memastikan bahwa segala hal yang telah dilakukan dalam proses pra-produksi melalui pemeriksaan checklist.

5. TAHAP 3 (PRODUKSI DAN PASCA PRODUKSI)

Fase produksi dan fase pasca-produksi membentuk fase ini. Berikut ialah hasil dari bagian tersebut.

1) Produksi

Proses produksi film dokumenter ini dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Video production

Hasil dari gambar ini mungkin berbeda dari storyboard karena itu adalah perencanaan dan penulis belajar hal-hal baru saat mereka mengambil gambar. Namun, dalam keseluruhan cerita, dan juga penulis tetap berfokus pada naskah serta *storyboard*. Hasil pada Gambar 1,2,3, 4 dan 5.

Gambar 1. Pengambilan Gambar Keluruhan Rebah Tinggi

Gambar 2. Pengambilan Gambar Jurai Burnawi Narasumber Sejarah Desa

Gambar 2. Pengambilan Gambar Wawancara Masyarakat sekitar Gunung Mesir

Gambar 3. Pengambilan Gambar Makam

Gambar 4. Pengambilan Gambar Bekutuan

b. Audio production

Proses produksi audio atau pengambilan suara pada Film Dokumenter ini dilakukan dengan cara *dubbing* menggunakan perekam suara ponsel dan mengumpulkan *backsound* melalui *YouTube*. Hasil pada gambar 6 dan 7.

Gambar 6. Pengumpulan Rekaman Dubbing Backsound

Gambar 7. Pengumpulan Rekaman

2) Pasca Produksi

Untuk fase pasca produksi dalam pengerjaan Film Dokumenter Sejarah Kelurahan Rebah Tinggi melalui beberapa bagian seperti tahap editing audio, editing video, rendering dan review editing. Berikut hasil dari tahapan pasca produksi:

a. Video editing

Mekanisme editing video dalam film ini bisa dilihat pada gambar 8.

Gambar 8. Gambar Proses Editing

b. Sound Editing

Mekanisme sound editing dalam film ini dapat dilihat pada Gambar 9.

Gambar 9. Proses Sound Editing

c. Rendering

Dilakukannya pengerjaan rendering film dokumenter yaitu setelah finalisasi mixing. Dengan rendering pada CapCut terdapat pada menu file- exportmedia. Diproses rendering, dilakukan pengubahan file yang sesuai dengan format yang

sudah disepakati sebelumnya. Kemudian file di-render, dan diletakkan sesuai direktori tempat meletakkannya file itu. Pengerjaan rendering dapat dilihat pada gambar 10.

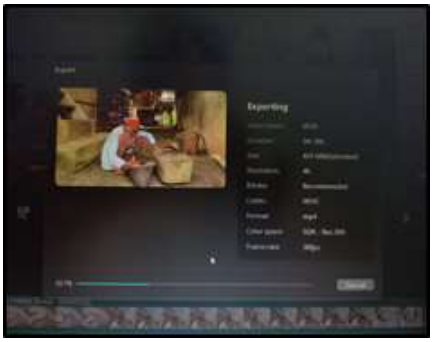

Gambar 10. Proses Rendering

d. Review Editing

Review editing dilakukan pada proses akhir editing untuk di tonton terlebih dahulu hasil final editing agar dapat dikoreksi serta direvisi dan diperbaiki. Proses Review Editing dapat dilihat pada Gambar 11.

Gambar 11. Proses Review Editing

6. HASIL *OUTCOME*

Hal yang paling akhir produksi dari film dokumenter ini yaitu dilakukan penayangan dan publikasi. Pertama dilakukan penayangan film terhadap masyarakat Rebah Tinggi dan kedua dilakukan publikasi ke media sosial seperti Youtube, WhatsApp, Instagram, dan media lainnya.

Gambar 12. Proses Penayangan

Gambar 13. Proses Publikasi Melalui youtube

Gambar 13 . Foto bersama Karang Taruna Rebah Tinggi Sesudah Penayangan Film

KESIMPULAN

Film dokumenter sejarah Rebah Tinggi dibuat sebagai visualisasi mengenai Sejarah dan kekayaan kebudayaan yang terdaopat di Rebah Tinggi, dengan tujuan mengangkat kembali isu sejarah kepada masyarakat Rebah Tinggi agar tidak melupakan asal usul tempat dimana mereka berada.

Mengingat ini adalah isu yang sensitif untuk diangkat, sehingga dalam pembuatan film ini, tim produksi harus mengumpulkan data melalui wawancara kepada warga warga Rebah Tinggi dan 5 Jurai Tue (pemangku adat) di tiap desa. Keterlibatan tokoh tokoh ini penting agar informasi yang akan diberikan akurat dengan sejarahnya dan memperoleh kepercayaan bagi warga desa yang menontonnya.

Dalam pembuatannya, film ini dimulai dari menentukan pemikiran ide dan konsep film, pembuatan script, pengumpulan data melalui wawancara, pengambilan footage video, dan editing dengan menyatukan kembali footage vidio yang sudah diambil dan menambahkan dubbing untuk menjelaskan isi film serta musik. Setelah film rampung film tersebut kami evaluasi guna melihat apakah ada yang kurang sebelum hari penayangan, yang mana setelah tahap evaluasi kami sepakat bahwasanya film tersebut sudah siap untuk

ditayangkan kepada masyarakat Rebah Tinggi dan pada hari penayangan, film yang kami buat mendapatkan respon yang positif serta antusias yang tinggi dari warga.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami sangat menghargai atas segala bantuan, dukungan, bimbingan dan kerjasamanya yang dilakukan dalam proses pembuatan film ini sehingga dalam pembuatannya dapat dilakukan dengan lancar, maka dari itu kami ucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Dekan Fisip dan Ketua Jurusan Administrasi Publik Universitas Sriwijaya
2. Bapak Hendi Kurniawan, SE, selaku Lurah Rebah Tinggi.
3. Bapak Mancut, Aminalah, Burnawi, Sukandi dan Heri, selaku *Jurai Tue* (Pemangku adat) Rebah Tinggi.
4. Boy dan Sekeluarga yang menjadi rumah bagi kami selama PMD berlangsung.
5. RT dan RW Sandar Angin yang telah memberikan izin kegiatan kami.
6. RT dan RW Tanjung Pasai yang telah memberikan izin kegiatan kami.
7. Rekan rekan PMD yang telah berupaya semaksimal mungkin dalam pembatan film ini
8. Karang Taruna Rebah Tinggi yang telah banyak membantu selama kami melaksanakan PMD di Rebah Tinggi.
9. Seluruh pihak yang ikut ambil dalam proses pembuatan film
10. Seluruh masyarakat Rebah Tinggi yang telah menerima kami.

DAFTAR REFERENSI

[1] Budiyanti, I., & Dharmawan, A. H. (2018). Strategi Nafkah dan Relasi Sosial Rumahtangga Petani Tebu (Studi Kasus: Desa Jenar, Kecamatan Jenar, Sragen). Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM], 2(1), 105–122.

[2] Lintang, F. L. F., & Najicha, F. U. (2022). Nilai-nilai sila persatuan Indonesia dalam keberagaman kebudayaan Indonesia. Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, 11(1), 79–85.

[3] Maisaroh, S., Tullah, R., & Ramadhan, D. W. (2021). Menguak Sejarah Candi Cetho Melalui Video Dokumenter Dengan Gaya Ekspository. Academic Journal of Computer Science Research, 3(1).

[4] Rachmat, I., & Abdurahman, S. (n.d.). MEDIA PENGEMBANGAN PENGETAHUAN BUDAYA TRADISIONAL INDONESIA MELALUI INDUSTRI KREATIF FILM DOKUMENTER.

[5] Rikarno, R. (2015). Film dokumenter sebagai sumber belajar siswa. Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni, 17(1), 129–149.

[6] Suparman, S., Madeamin, S., & Beta, P. (2018). Dokumentasi tradisi lisan Tana Luwu melalui film dokumenter.

[7] Suranny, L. E. (2021). Pengembangan potensi desa wisata dalam rangka peningkatan ekonomi perdesaan di Kabupaten Wonogiri. Jurnal Litbang Sukowati, 5(1), 49–62.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN